

EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM UP2K-PKK DI DESA MOJOSARIREJO KECAMATAN DRIYOREJO

Nur Hidayatin

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Wijaya Putra

nurhayatin@student.uwp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo. Sebelum adanya program UP2K-PKK perempuan di Desa Mojosarirejo menggantungkan pendapatan keluarga dari suaminya tanpa punya penghasilan sendiri. Ada yang memiliki usaha dirumah dengan modal di peroleh dari pinjaman bank harian keliling dan pengembalian dengan bunga yang tinggi. dalam pelaksanaannya sudah mengacu sesuai peraturan perundang-undangan yang di ukur dengan dimensi-dimensi dari teori Stress dalam Tangkilisan (2005:141) dan teori menurut (Riant Nugroho, 2008) serta diukur dengan dimensi-dimensi Faktor Pendukung teori menurut Aida Vitayala S. Hubies, 2017 dan Faktor Penghambat teori menurut Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-143). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo.

Hasil dari penelitian Pelaksanaan Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo belum berjalan dengan baik yaitu *Pencarian sumber daya* dalam pelaksanaan kegiatannya hanya simpan pinjam dan penyuluhan, praktek membuat makanan atau ketrampilan yang masih terbatas. Pada pemberdayaan Perempuan yang belum sesuai yaitu *Akses* karena belum ada ruang sekretariat UP2K-PKK, untuk modal usaha yang diberikan hanya 7 tahun saja, tahun 2017. Faktor Pendukung Sudah sesuai karena adanya dukungan dan motivasi pemerintah Desa Mojosarirejo dan TP. PKK Desa serta semangat perempuan untuk memberdayakan diri, Program-program tepat dan bermanfaat sesuai dengan potensi di desa mojosalirejo. Faktor penghambatnya minimnya modal simpan pinjam UP2K-PKK dan untuk Pemasaran hasil produknya masih dilingkup desa Mojosalirejo dan melalui pameran, bazar serta masih sedikit yang melakukan promosi media online, karena keterbatasan pengetahuan dibidang teknologi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Program Up2K-Pk

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of women's empowerment through the UP2K-PKK program in Mojosalirejo Village, Driyorejo District. Before the UP2K-PKK program, women in Mojosalirejo Village depended on their family income from their husbands without having their own income. Some have a home business with capital obtained from daily mobile bank loans and high interest returns. In its implementation, it has referred to the laws and regulations measured by the dimensions of the theory of stress in Tangkilisan (2005: 141) and the theory according to (Riant Nugroho, 2008) and measured by the dimensions of the

theory supporting factors according to Aida Vitayala S. Hubies , 2017 and Inhibiting Factors theory according to Structural Functionalism Robert K. Merton (in Ritzer and Goodman, 2005: 142-143). This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The research location is in Mojosarirejo Village, Driyorejo District.

The results of the research on the Implementation of the Effectiveness of Women Empowerment through the UP2K-PKK Program in Mojosarirejo Village have not been going well, namely the search for resources in carrying out activities, only savings and loans and counseling, the practice of making food or skills are still limited. In terms of women's empowerment that is not appropriate, namely access because there is no UP2K-PKK secretariat room, for business capital that is given only 7 years, 2017. Supporting factors It is appropriate because of the support and motivation of the village government of Mojosarirejo and TP. PKK Desa as well as the spirit of women to empower themselves, appropriate and useful programs according to the potential in Mojosarirejo village. The inhibiting factor is the lack of UP2K-PKK savings and loan capital and the marketing of its products is still in the Mojosarirejo village and through exhibitions, bazaars and there are still a few who promote online media, due to limited knowledge in technology.

Keywords: Women's Empowerment, Up2K-Pkk Program

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan di Indonesia sudah mulai pada tahun 1978 dalam wadah lembaga pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam perancangan perekonomian globalisasi di Indonesia lebih ditekankan dalam dunia usaha home industri yang membutuhkan modal usaha dan daya saing yang tinggi,

Home industri/Pemberdayaan keluarga tidak hanya sekedar kata-kata yang hanya diucapkan karena makna pemberdayaan keluarga harus bisa diwujudkan, dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya khususnya pada setiap keluarga maupun masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, perempuan diharapkan bisa menjadi pelaku sebagai subjek pembangunan dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjutnya. kalau berhasil melakukan semua tahap tersebut, maka perempuan menjadi pioner untuk menerapkan dan mengembangkan Kegiatan UP2K-PKK yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Program UP2K-PKK ini berdasarkan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 1993

Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK (UP2K-PKK), Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. Sebelum adanya program UP2K-PKK perempuan khususnya para istri yang tinggal di Desa Mojosarirejo kebanyakan hanya menggantungkan pendapatan keluarga dari suaminya tanpa punya penghasilan sendiri, walaupun ada yang punya usaha dirumah itu modalnya di peroleh dari pinjaman ke bank harian keliling (Bank Titil) dan pengembaliannya dengan bunga yang tinggi. Tetapi dengan adanya Program UP2K-PKK ini yang dimulai tahun 1998 dengan modal awal 400.000,- (Empat Ratus Ribu Rupiah) dananya bersumber dari Pemerintah Desa Mojosarirejo, perempuan di Desa Mojosarirejo banyak yang memiliki usaha yaitu pertanian, perdagangan, industri rumah tangga maupun jasa. Meskipun dalam pelaksanaannya dulu sering terjadi pergantian pengurus UP2K-PKK karena dipengaruhi oleh adanya pergantian Kepala Desa sehingga berimbas pada kurang perkembangannya modal UP2-PKK. Tetapi pada Tahun 2017 kegiatan UP2K-PKK mulai berkembang modalnya karena ada tambahan modal dari dana ADD (Alokasi Dana Desa) dan pengurus UP2K-PKK (Poksus UP2K-PKK) tetap tidak ada perubahan kepengurusan, untuk perkembangan modal UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Modal UP2K-PKK Desa Mojosarirejo
Kec. Driyorejo Kab. Gresik

No.	Tahun	Modal Awal	Modal Akhir	Keterangan
1.	2017	23.985.650,-	25.331.400,-	Jumlah anggota/ peminjam 27 orang
2.	2018	29.333.900,-	30.706.400,-	
3.	2019	36.248.300,-	38.521.550,-	

*Sumber dari Poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo Tahun 2019

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa peminjamannya setiap tahun meningkat. Misalnya pada tahun 2018 modal awal 29.333.900 dan modal akhir sebesar 30.706.400. Sedangkan pada tahun 2019 modal awal sebesar 36.248.300 dan modal akhir sebesar 38.521.550.

Tabel 1.2
 Jumlah Jenis Usaha dan Peminjam Kegiatan UP2K-PKK
 Desa Mojosarirejo Kec. Driyorejo Kab. Gresik

No	Jenis Usaha	Peminjam	Keterangan
1.	Pertanian	7	Padi, jagung dan sayuran, dll
2.	Perdagangan	17	Penjual gorengan, welijo dll
3.	Industri Rumah Tangga	2	Pembuat krupuk, kerajinan daur ulang sampah
4.	Jasa	1	Penjahit
	Jumlah	27	

*Sumber dari Poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa jenis usaha yang ada di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo ada empat jenis usaha yang meliputi Pertanian dengan banyak peminjam 7 orang, perdagangan dengan peminjam 17 orang, Industri dengan peminjam 2 orang dan yang terakhir ada Jasa dengan peminjam 1 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berminat melaksanakan penelitian tentang *“Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo”*. Dalam hal ini, untuk melihat pelaksanaan Program UP2K-PKK dan Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam upaya terwujudnya perempuan yang kreatif dan mandiri bisa meningkatkan pendapatan keluarga terutama dari segi ekonominya.

Efektifitas

Pengertian Efektifitas, Suatu program yang akan dilakukan perlu perencanaan dan dilaksanakan dengan cepat, tepat sesuai dengan target agar efektif.

Pengertian efektifitas adalah suatu ukuran tingkat keberhasilan yang tercapai oleh setiap individu maupun suatu organisasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut pendapat Stress dalam Tangkilisan (2005:141) dikemukakan tentang 5 (lima) kriteria dan ukuran dalam pengukuran efektifitas, sebagai berikut: Produktivitas, Kemampuan adaptasi kerja, Kepuasan kerja, Kemampuan berlabar, Pencarian sumber daya.

Pemberdayaan

Pengertian Pemberdayaan Perempuan, Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuatan. Dalam konteks pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan. yaitu :

- 1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumberdaya–sumberdaya produktif di dalam lingkungan.
- 2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
- 3) Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya tersebut.
- 4) Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumberdaya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Filosofi Pemberdayaan Perempuan, Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat yang mencakup beberapa hal yaitu (Lutfy Harianto, 2015): Menolong diri sendiri (mandiri), Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama, Ada pendampingan (secara teknis maupun praktis), Demokratis, Menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal. Aspek-aspek pemberdayaan (*empowerment*) meliputi fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan kultural, dengan demikian pemberdayaan itu meliputi pengembangan kemanusiaan secara total (*total human development*). Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan yaitu Perbedaan gender yang berdampak kurangnya peran dan posisi perempuan di masyarakat yang menimbulkan berbagai ketidakadilan, antara laki-laki dan perempuan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Perempuan

- a. Faktor Pendukung Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu : Motivasi perempuan

untuk memberdayakan diri hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan kedalam yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga. Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan : berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini, pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumberdaya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmensasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi. Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita. (Aida Vitayala S. Hubies, 2017).

b. Faktor Penghambat

Menurut Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-143). Teori Merton menitik beratkan pada konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku. Konsekuensi-konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku itu yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui (fungsi laten). Konsekuensi-konsekuensi objek dari individu dalam perilaku tersebut ada yang bersifat fungsional dan ada pula yang bersifat disfungsional. Anggapan yang demikian itu merupakan ciri khas yang membedakan antara pendekatan Merton dengan pendekatan fungsionalisme struktural lainnya dengan mencetuskan teori fungsional taraf menengah (*The middle range theory*).

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pengertian Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K-PKK), Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K-PKK) adalah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta,

serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat (Pedoman Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK, 2010).

Pengertian Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga, Pada umumnya, peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan. Peningkatan juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Konsep Pemberdayaan dan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga, Pemberdayaan merupakan suatu proses dan upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat agar menjadi berdaya dengan memotivasi setiap orang agar memiliki kemampuan atau ketrampilan untuk menentukan tujuan hidupnya. Pelaksanaan pemberdayaan lebih difokuskan pada kelompok atau masyarakat yang tertinggal atau termarjinalkan.

Pengertian Gerakan PKK, Gerakan PKK adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin. (Raker PKK VIII Tahun 2015)

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal) (Sugiyono:2017:15). Lokasi penelitian di di Desa Mojosarirejo No.264 RT. 08 RW. 03 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Fokus penelitian ini;

1. Efektifitas Pemberdayaan perempuan melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo, dengan dimensinya menggunakan teori Stress dalam Tangkilisan (2005:141) Dan Teori Menurut (Riant Nugroho, 2008) Indikator pemberdayaan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo dengan dimensinya yaitu : Faktor Pendukung, Menurut Aida Vitayala S. Hubies, 2017, dan Faktor Penghambat, Menurut Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-143).

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, Observasi (Pengamatan) secara langsung dan tidak langsung dan dokumentasi, teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive. Pada bagian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian yang sudah terpilih yaitu 7 orang informan (Kepala desa, Ketua dan sekretaris TP. PKK Desa, pengawas dan ketua Pengurus Poksus dan 2 anggota/ Poklak UP2K-PKK).

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:338), sebagai berikut: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan, penarikan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian telah disesuaikan dengan dimensi yang telah dijelaskan penulis tentang Efektifitas Pemberdayaan Perempuan melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo, menurut pendapat Stress dalam Tangkilisan (2005:141) dikemukakan tentang 5 kriteria dan ukuran dalam pengukuran efektifitas, yaitu :

1. Produktivitas, Organisasi PKK Desa Mojosarirejo yang telah menghasilkan sesuatu dan mendatangkan hasil, manfaat atau keuntungan yang besar pula bagi suatu organisasi PKK dan warga masyarakat. Salah satu kegiatan 10 program pokok PKK di Desa Mojosarirejo pada kelompok kerja (Pokja II) adalah program pengembangan kehidupan berkoperasi berupa program UP2K-PKK ini kegiatannya berjalan dengan baik, sangat produktif dan efektif, terkait produktivitas organisasi pada program UP2K-PKK juga ada kepengurusannya yang disebut Poksus UP2K-PKK mulai dari penanggung jawab, pengawas, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota, lokasi sekretariatnya di balai Desa Mojosarirejo, meskipun ada pergantian kepala Desa tetapi Poksusnya tetap produktif dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang ada untuk mengembangkan program UP2K-PKK tersebut,

Produktivitas juga dapat dilihat dari produk yang dihasilkan oleh anggota UP2K-PKK yang disesuaikan dengan potensi di desa Mojosarirejo dengan selalu membuat inovasi, Produktivitas dalam Organisasi TP. PKK Desa Mojosarirejo yang diketuai oleh istri Kepala Desa salah satu kegiatannya yaitu pertemuan rutin PKK yang diadakan setiap bulan sekali sebagai ajang untuk bertemu dan bermusyawarah bertempat di balai Desa. Adapun salah satu kegiatan dilakukan oleh poksus UP2K-PKK yang tetap produktif dalam mengembangkan program UP2K-PKK meliputi penyuluhan-penyuluhan maupun praktek membuat makanan atau produk ketrampilan lainnya yang bisa bermanfaat bagi Ibu-ibu atau para perempuan dan setelah mengikuti kegiatan tersebut diharapkan perempuan di desa Mojosarirejo bertambah pengetahuan dan produktif selalu mengembangkan inovasi produk yang dihasilkan walaupun kegiatan tersebut memerlukan waktu, ketelatenan dan kesabaran dalam membuat produk tersebut dengan harapan dapat meningkatkan nilai jual dari produknya, sehingga memperoleh keuntungan yang besar pula, dengan demikian efektifitas pemberdayaan perempuan melalui program UP2K-PKK ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Kemampuan adaptasi kerja, pada organisasi PKK di Desa Mojosarirejo adalah , antara Pemerintah Desa Mojosarirejo, TP. PKK Desa dan Poksus UP2K-PKK telah mampu melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K-PKK ini kegiatannya saling mendukung dan mampu beradaptasi atau disesuaikan dengan budaya masyarakat Mojosarirejo maupun lingkungan tempat kerjanya dengan baik. Sehingga mereka bisa bekerja secara fleksibel dan maksimal di antara waktu mengikuti kegiatan tersebut. Begitu juga para anggota/poklak UP2K-PKK di desa Mojosarirejo mampu beradaptasi dalam bekerja dengan usaha yang baru dimulai.
3. Kepuasan kerja, dalam bekerja dapat ditunjukkan oleh organisasi PKK Desa Mojosarirejo yang telah berhasil dan sukses dalam mencapai tujuan suatu organisasi sesuai dengan target yang ditetapkan. Salah satu bukti dari keberhasilan organisasi PKK di Desa Mojosarirejo adalah TP. PKK Desa Mojosarirejo telah meraih juara 3 (tiga) pada lomba Pelaksanaan Program UP2K-PKK Tingkat Kabupaten Gresik Tahun 2019, karena itu program UP2K-PKK akan menjadi sebuah kegiatan yang efektif bagi perempuan untuk bisa berperan aktif dan bisa menunjukkan

kualitas, kapasitas serta kemandiriannya sebagai seorang perempuan yang dapat berkarya pada bidang perekonomian maupun bidang lainnya. Rata-rata ibu-ibu sudah puas dengan usaha dan produknya juga sudah jalan sesuai dengan yang diinginkannya yaitu pertanian (Padi, jagung dan sayuran, dll) 7 orang, perdagangan (Penjual gorengan, welijo, penjual pakaian, dll) 17 orang, industri rumah tangga (Pembuat krupuk dan kerajinan daur ulang sampah) 2 orang dan jasa (penjahit) 1 orang., disamping itu kepuasan dalam organisasi juga telah tercapai sesuai dengan harapan. Meskipun sudah berhasil dengan baik dan meraih juara atau penghargaan, organisasi PKK Desa Mojosarirejo sebaiknya selalu meningkatkan kualitas atau kuantitas demi mempertahankan keberhasilan yang telah dicapainya dan meningkatkan agar lebih baik lagi dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan secara terus menerus. Sehingga dalam organisasi tidak terlena dengan kata “puas” atau kepuasan kerja lalu tidak melakukan suatu inovasi dalam menuju perubahan yang lebih baik lagi. Jika demikian, suatu ketika nanti para pesaing atau kompetitor yang diluar akan mencari cela dan membuat inovasi baru untuk persaingan yang bisa mengancam organisasi maupun program yang telah dilaksanakan tersebut.

4. Kemampuan berlabar untuk menghasilkan dan meraih laba yang banyak bagi organisasi TP.PKK Desa Mojosarirejo dan pengurus Poksus UP2K-PKK pada pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Mojosarirejo melalui Program UP2K-PKK dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan ibu-ibu dengan membuat usaha ketrampilan atau produk yang menghasilkan laba sehingga ibu-ibu dapat menyisihkan atau menabung uang dari hasil penjualannya dan bisa membantu menambah penghasilan dalam keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa efektifitas pemberdayaan perempuan di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dapat terwujud dan terlaksana dengan baik dan efektif.
5. Pencarian sumber daya, Organisasi TP. PKK Desa Mojosarirejo dan pengurus Poksus UP2K-PKK melalui program UP2K-PKK harus pintar mencari sumber daya yang berkualitas, baik dari sumber daya alam berupa produksinya maupun dari sumber daya manusia untuk membuat barang dan penjualan barang dengan baik. Kalau sumber daya yang baik otomatis akan menghasilkan barang/produk yang berkualitas baik pula, sehingga memberikan manfaat untuk organisasi TP. PKK Desa

mojosarirejo. Suatu organisasi atau perusahaan harus lebih teliti dan jeli dalam proses mencari sumber daya baik sumber daya alam atau sumber daya manusianya. harapan dengan dilakukan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K-PKK ini dapat membantu untuk lebih mengoptimalkan sumber daya dan keterampilan yang dimiliki perempuan menjadi produktif dan mandiri serta berinovasi pada produk usahanya yang secara langsung dapat meningkatkan nilai jual produknya sehingga efektifitas Pemberdayaan Perempuan melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo terlaksana dengan baik dalam meningkatkan penghasilan setiap keluarga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi keluarga yang sejahtera.

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui Program UP2K-PKK dalam rangka penanggulangan kemiskinan untuk peningkatan ekonomi keluarga, sesuai dengan dimensi pemberdayaan perempuan menurut (Riant Nugroho, 2008), yang mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari 4 Indikator pemberdayaan yaitu :

1. Akses, suatu program dan kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik apabila terdapat akses tempat maupun dana untuk kegiatan tersebut, walaupun aksesnya masih berupa tempat balai desa belum ada ruang khusus untuk tempat sekretariat tapi tidak mempengaruhi semangat ibu-ibu untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan dalam penanggulangan kemiskinan dengan usaha peningkatan ekonomi keluarga dalam hal ini bentuknya berupa program UP2K-PKK yang dilaksanakan setiap bulan sekali dan sudah berjalan dengan baik dan lancar hingga sekarang.
2. Partisipasi untuk menumbuhkan keinginan dan semangat perempuan ikut berpartisipasi mengenai usulan rencana, pembinaan sampai dengan evaluasinya kegiatan pemberdayaan perempuan sangat penting dalam berbagai kegiatan yang diadakan TP. PKK/Poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo seperti penyuluhan, pelatihan dan pembinaan tentang pentingnya menggali sumberdaya yang ada di desa dan diberikan pinjaman modal untuk memulai usaha maupun tambahan modal bagi yang sudah memiliki usaha dengan aturan yang telah disepakati bersama. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, untuk membantu suami dalam

memenuhi kebutuhan rumah tangga agar dalam perekonomian keluarga menjadi sejahtera, tetap stabil dan terus berlanjut.

3. Kontrol yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo adalah kontrol terhadap sumber daya secara menyeluruh dengan memantau pelaksanaan pengawasan dalam realisasi pelatihan, pembinaan dan evaluasi pelaksanaan program, serta pertanggung jawaban keuangan sampai dengan inovasi produk yang dihasilkan oleh anggota UP2K-PKK dan kontrol terhadap pemasarannya yang masih tergantung pesanan masyarakat di Desa Mojosarirejo dan hanya sedikit yang menggunakan media online.
4. Manfaat terutama dibidang pembangunan ekonomi di setiap keluarga dalam kegiatan Program UP2K-PKK ini merupakan salah satu solusi yang baik untuk menghilangkan kejenuhan para perempuan terutama ibu rumah tangga tetapi tidak mempengaruhi tugasnya utamanya sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus suami dan anak-anaknya dengan memulai usaha yang produktif dan menumbuhkan motivasi, semangat dan tekad yang kuat pada diri para perempuan di Desa Mojosarirejo yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian berkeinginan untuk memulai usaha dengan cara pinjam uang ke pengurus poksus UP2K-PKK untuk dibuat modal usaha membuat produk atau usaha lainnya walaupun masih kecil-kecilan, dari hasil usaha tersebut telah dirasakan manfaatnya sangat membantu ibu-ibu dibidang ekonomi dan menambah penghasilan dalam keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang tadinya hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Efektifitas Pemberdayaan Perempuan melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo

Dalam organisasi apapun pasti mempunyai program, tujuan dan sasaran, serta ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan suatu program tersebut. tetapi dalam pelaksanaannya juga ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya terkait efektifitas pemberdayaan perempuan melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo Menurut Aida Vitayala S. Hubies, 2017 dan Menurut Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-

143). Faktor pendukungnya setiap Tahun rutin diadakan penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan hasil kesepakatan yang telah di musyawarahkan bersama antara Pemerintah Desa Mojosarirejo, TP. PKK Desa Mojosarirejo, Pengurus Poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo dengan anggota/poklak UP2K-PKK Desa Mojosarirejo maupun warga masyarakat Desa Mojosarirejo. Disamping itu juga selalu diadakan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, terutama dalam hal inovasi dan pemasaran hasil produknya yang dilakukan langsung oleh pengurus poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo. Walaupun masih ada faktor penghambatnya yaitu terkait modal dan pemasarannya.

Dari hasil analisis data diatas, Efektifitas Pemberdayaan Perempuan melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo dalam pelaksanaannya sudah mengacu sesuai peraturan perundang-undangan yang di ukur dengan dimensi-dimensi dari teori Stress dalam Tangkilisan (2005:141) dan teori menurut (Riant Nugroho, 2008) serta diukur dengan dimensi-dimensi Faktor Pendukung teori menurut Aida Vitayala S. Hubies, 2017 dan Faktor Penghambat teori menurut Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-143), masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang muncul. sebagai berikut :

1. Produktivitas dalam kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui Program UP2K-PKK sudah berjalan dengan baik, sangat produktif dan efektif karena kegiatannya diadakan rutin setiap bulan dan pelaksanaannya sesuai dengan. Meskipun perkembangan modalnya masih sedikit dan bentuk produktivitasnya masih sebatas inovasi pada bentuk dan model dari produk yang dibuat yang memerlukan waktu, ketelatenan dan kesabaran dalam membuat produk tersebut, maka harapannya sedikit demi sedikit dapat meningkatkan nilai jual dari produknya sehingga memperoleh keuntungan yang besar pula dan ada tindak lanjut pembinaan atau kerjasama dengan pihak instansi terkait atau pihak ketiga, agar Efektifitas pemberdayaan perempuan melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo ini dapat berkembang dengan baik dalam peningkatan pembangunan perekonomian.
2. Kemampuan adaptasi kerja dalam program UP2K-PKK mampu berjalan dengan baik, saling mendukung dan beradaptasi atau telah disesuaikan dengan kondisi, baik antara pengurus poksus UP2K-PKK dengan pekerjaan masyarakat dan potensi

yang ada di Desa Mojosarirejo maupun lingkungan tempat kerjanya. Sehingga para perempuan bisa membuat dan mengembangkan usahanya sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki serta Efektifitas pemberdayaan perempuan melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo dapat terwujud dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat.

3. Kepuasan kerja dalam pelaksanaan program UP2K-PKK kegiatannya telah berhasil dan sukses dalam mencapai tujuan sesuai dengan target yang ditetapkan. Salah satu bukti dari keberhasilan organisasi PKK di Desa Mojosarirejo adalah TP. PKK Desa Mojosarirejo telah meraih juara juara 3 (tiga) pada lomba Pelaksanaan Program UP2K-PKK Tingkat Kabupaten Gresik Tahun 2019, karena itu program UP2K-PKK akan menjadi sebuah kegiatan yang efektif bagi perempuan untuk bisa berperan aktif dan bisa menunjukkan kualitas, kapasitas serta kemandiriannya sebagai seorang perempuan yang dapat berkarya pada bidang perekonomian maupun bidang lainnya.
4. Kemampuan berlabar melalui Program UP2K-PKK berupa bekal pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan berlabar yang dilakukan ibu-ibu dapat terwujud dan terlaksana dengan baik dan efektif. sehingga ibu-ibu dapat menyisihkan atau menabung uang dari hasil penjualannya dan bisa membantu menambah penghasilan dalam keluarga. Hal itu menunjukkan bahwa efektifitas pemberdayaan perempuan di Desa Mojsarirejo Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dapat terwujud dan terlaksana dengan baik dan efektif.
5. Pencarian sumber daya dalam pelaksanaannya masih hanya simpan pinjam program UP2K-PKK dan penyuluhan, pelatihan/praktek membuat makanan atau ketrampilan yang masih terbatas variasinya. tetapi harapannya perempuan atau ibu-ibu di Desa Mojosarirejo agar lebih berdayaguna dan bisa berkreasi serta berinovasi membuat produk usaha sesuai dengan sumber daya dan potensi yang ada dan yang dimiliki sehingga bisa meningkatkan pendapatan di keluarga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
7. Akses hanya berupa tempat balai desa belum ada ruang khusus seperti ruang sekretariat yang dilengkapi dengan meja, kursi dan lemari untuk tempat bekerja para pengurus Poksus UP2K-PKK dan menyimpan data-data administrasi UP2K-

PKK. Hal itu belum dapat di cukupi karena keterbatasan lahan dan ruang yang ada di area Kantor Desa Mojosarirejo serta keterbatasan anggaran dalam pembangunan kantor, harapan kedepannya dapat direncanakan dan dibuatkan tempat sekretariat Poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo di lantai 1 Kantor Desa Mojosarirejo. Modal usaha yang diberikan hanya beberapa tahun saja, belum ada tambahan modal lagi sehingga modal UP2K-PKK masih minim. Harapannya ada tambahan modal setiap tahunnya walaupun nominalnya tidak banyak, sehingga bisa menambah modal usaha ataupun jumlah anggota/poklak UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo ini.

8. Partisipasi Perempuan dalam program UP2K-PKK sudah bagus. khususnya para perempuan atau Ibu-ibu sangat antusias dalam semua proses pelaksanaan dari mulai perencanaan program, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi program antara pengurus poksus UP2K-PKK dan anggota/poklak UP2K-PKK sudah saling mendukung dan berpartisipasi dengan kesamaan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga agar dalam perekonomian keluarga menjadi sejahtera, tetap stabil dan terus berlanjut di masa mendatang.
9. Kontrol yang dilakukan sudah sesuai dengan pernyataan dimensi diatas. Mengenai Laporan keuangan, kegiatan dan proses pelaksanaan Program UP2K-PKK sudah berjalan dengan baik. Kegiatan sumber daya secara menyeluruh dengan memantau pelaksanaan pengawasan dalam realisasi pelatihan, pembinaan dan evaluasi pelaksanaan program, serta pertanggung jawaban keuangan sampai dengan inovasi produk yang dihasilkan oleh anggota UP2K-PKK dan kontrol terhadap pemasarannya telah sesuai dengan Buku Pedoman Teknis Pelaksanaan UP2K-PKK Kab. Gresik, Tahun 2002. Harapannya pemberdayaan perempuan dalam penanggulangan kemiskinan dengan melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo bisa berjalan rutin dan lancar tiap tahunnya.
10. Manfaat Pada bidang pembangunan dalam bentuk peningkatan ekonomi di setiap keluarga sangat dirasakan khususnya para perempuan maupun ibu rumah tangga, kegiatan Program UP2K-PKK ini merupakan salah satu solusi yang baik dan bermanfaat dengan pinjaman modal untuk usaha yang belum memiliki modal awal maupun yang sudah memiliki usaha, serta dari hasil usaha tersebut manfaatnya sangat membantu ibu-ibu dibidang ekonomi dan menambah penghasilan dalam

keluarga sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga yang tadinya hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja. Meskipun kegiatan Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo masih prakoperasi yang belum berbadan hukum tetapi cukup membantu peningkatan pendapatan keluarga. Harapan selanjutnya program UP2K-PKK dapat berbentuk koperasi yang berbadan hukum dan kerjasama dengan instansi terkait atau program KOTAKU bentuk simpan pinjam bergulir serta KSM (Keswadayaan Masyarakat) yang ada di Desa Mojosarirejo, agar kegiatannya bervariasi dan berkembang lebih baik lagi.

11. Terkait faktor pendukung dalam pelaksanaan Efektifitas Pemberdayaan Perempuan melalui program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo sudah sesuai karena telah memenuhi beberapa unsur yaitu adanya motivasi dan semangat perempuan untuk memberdayakan diri, Program yang tepat dan bermanfaat dalam pemberdayaan perempuan sesuai dengan potensi di desa Mojosarirejo serta dukungan dari seluruh pemerintah Desa Mojosarirejo, TP. PKK Desa Mjosarirejo dan peran aktif masyarakat khususnya perempuan yang ada di desa mojosarirejo. Meskipun mulai tahun 1998 sampai dengan sekarang kegiatannya berupa Simpan Pinjam UP2K-PKK, namun dapat berjalan dengan baik, dengan anggota/poklaknya 27 orang dengan usaha/kegiatan yaitu pertanian (Padi, jagung dan sayuran, dll) 7 orang, perdagangan (Penjual gorengan, welijo, penjual pakaian, dll) 17 orang, industri rumah tangga (Pembuat krupuk dan kerajinan daur ulang sampah) 2 orang dan jasa (penjahit) 1 orang.
12. Disamping itu juga ada faktor penghambatnya baik dari individu perilaku maupun konsekuensi-konsekuensi dalam pelaksanaan program UP2K-PKK, belum sesuai karena minimnya modal simpan pinjam UP2K-PKK, kegiatannya hanya mengelola dan mengembangkan modal yang ada, sehingga berpengaruh pada jumlah anggota dan jumlah pinjaman modal yang diterima setiap anggota/poklak UP2K-PKK dalam mengembangkan usahanya. Harapannya bisa bekerjasama dengan instansi terkait, Bank Sampah, program KOTAKU dan KSM (Keswadayaan Masyarakat) yang ada di desa Mojosarirejo, sedangkan dalam pemasaran hasil produknya masih dilingkup desa Mojosarirejo dan melalui pameran, bazar serta masih sedikit yang melakukan

promosi media online, karena belum ada wadah khusus untuk mempromosikan hasil produk anggota/poklak UP2K-PKK.

Peneliti juga mendapat data mengenai permodalan dari awal berdirinya program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo mulai tahun 1998 sampai dengan 2004, adapun data tersebut di sajikan pada Tabel 4.11, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Permodalan simpan pinjam Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo

NO	TAHUN	JUMLAH MODAL	KETERANGAN
1	Tahun 1998	400.000,-	dari pemdes
2	Tahun 1999	500.000,-	dari pemdes
3	Tahun 2000	500.000,-	dari pemdes
4	Tahun 2001	500.000,-	dari pemdes
5	Tahun 2002	750.000,-	dari pemdes
6	Tahun 2003	1.000.000,-	dari pemdes
7	Tahun 2004	1.000.000,-	dari pemdes
	Jumlah	4.650.000,-	

*Sumber dari Pengurus Poksus UP2K-PKK Desa Mojosarirejo.

Penutup

Kesimpulan

- a. Pelaksanaan Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K-PKK di Desa Mojosarirejo telah mengacu pada peraturan yang ada dan buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan UP2K-PKK serta teori Stress dalam Tangkilisan (2005:141) Namun yang sudah berjalan dengan baik ada 4 dimensi yaitu : *Produktivitas, Kemampuan adaptasi kerja, Kepuasan kerja, Kemampuan berlaba*, sedangkan yang belum berjalan dengan baik ada 1 dimensi yaitu: *Pencarian sumber daya*. dalam pelaksanaan kegiatannya hanya simpan pinjam program UP2K-PKK dan penyuluhan, pelatihan/praktek membuat makanan atau ketrampilan yang masih terbatas dan belum bervariasi.
- b. Pada pemberdayaan Perempuan Menurut (Riant Nugroho, 2008) yang sudah sesuai dan berjalan dengan baik ada 3 dimensi yaitu : *partisipasi, kontrol dan manfaat*, tetapi yang belum sesuai dan berjalan dengan baik ada 1 dimensi yaitu : *Akses*. Pada dimensi Akses Hanya berupa tempat balai desa karena belum ada ruang sekretariat UP2K-PKK, untuk modal usaha yang diberikan hanya 7 tahun

saja, tahun 2017 sampai dengan saat ini belum ada tambahan modal lagi sehingga modal UP2K-PKK masih minim.

- c. Untuk Faktor Pendukung Menurut Aida Vitayala S. Hubies, 2017, Sudah sesuai karena adanya dukungan dan motivasi pemerintah Desa Mojosarirejo dan TP. PKK Desa serta semangat perempuan untuk memberdayakan diri, Program-program tepat dan bermanfaat sesuai dengan potensi di desa mojosarirejo.
- d. Faktor penghambatnya menurut Teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton (dalam Ritzer dan Goodman, 2005:142-143). Belum sesuai karena minimnya modal simpan pinjam UP2K-PKK, kegiatannya hanya mengelola dan mengembang modal yang ada, sehingga berpengaruh pada jumlah anggota dan jumlah pinjaman modal yang diterima setiap anggota/poklak UP2K-PKK dalam mengembangkan usahanya. Dan untuk Pemasaran hasil produknya masih dilingkup desa Mojosarirejo dan melalui pameran, bazar serta masih sedikit yang melakukan promosi media online, karena belum ada wadah khusus untuk mempromosikan produk yang dihasilkan anggota UP2K-PKK.

Saran

Memberikan tambahan modal simpan pinjam Program UP2K-PKK setiap tahun melalui dana oprasional kegiatan TP. PKK Desa Mojosarirejo sesuai arahan TP. PKK Kab. Gresik dan bisa bekerjasama dengan instansi terkait, Bank Sampah, program KOTAKU dan KSM yang ada di desa Mojosarirejo agar dapat berjalan maksimal dan berkembang dengan baik serta manfaatnya lebih banyak, dapat mengembangkan dan berinovasi pada produk usahanya, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produknya bekerjasama dengan pihak ketiga dan membuat website atau akun khusus "*Produk Kreatif Perempuan Mojosarirejo*" atau membuat wadah tempat galeri/toko untuk mempromosikan atau pemasaran produk yang dihasilkan anggota U2K-PKK Desa Mojosarirejo serta menambah kegiatan dengan pelatihan-pelatihan yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan perkembangan usaha yang ada serta dibutuhkan oleh konsumen bekerjasama dengan pihak ketiga atau instansi yang terkait.

Refrensi

- Lutfy & Hariyanto. 2015. Implementasi Belajar & Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant. 2008. Public Polic . Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sjafri Mangkuprawira & Aida Vitayala Hubeis. (2007). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia, Bogor
- Ritzer,G. dan Douglas J. Goodman. 2005. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media.
- Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. Manajemen Publik. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa,
keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK (UP2K-PKK)
Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.